

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini penulis akan mengemukakan : (1) Latar Belakang dan Masalah (2) Tujuan Penelitian (3) Ruang Lingkup Penelitian (4) Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori (5) Penentuan Sumber Data (6) Metodologi Penelitian (7) Teknik Pengumpulan Data (8) Teknik Analisis Data dan (9) Uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas, dan Hipotesis.

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan manusia. Salah satu komponen dalam pendidikan yaitu proses belajar mengajar. “Belajar merupakan suatu proses yang ada dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya” (Purwanto, 2014:38). Dengan belajar seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hamalik (2013:30) bahwa bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Purwanto (2014: 46) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Setiap siswa pasti ingin berhasil dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa itu sendiri harus ditingkatkan dan dengan adanya kedisiplinan siswa dalam belajar ini tentunya akan membuat kualitas belajar siswa menjadi baik dan keberhasilan dalam setiap pembelajaran pun tercapai. Hal ini

sesuai dengan pendapat Imron (2011: 172) yang menyatakan bahwa “Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi”. Disiplin merupakan salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi hasil belajar. Tu’u (2004: 108) juga menyatakan bahwa disiplin merupakan faktor yang dominan yang memungkinkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian penulis, keberhasilan yang dimaksud di atas yaitu dalam arti mendapatkan hasil yang baik dari setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap kurang menarik bagi kebanyakan siswa. Padahal, mata pelajaran bahasa Indonesia ini merupakan salah satu mata pelajaran inti yang sudah diberikan kepada semua peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Semakin seseorang itu disiplin, maka semakin baik pulalah seseorang itu dalam proses belajarnya. Namun sebaliknya, disiplin belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak teratur dalam belajar, malas untuk mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan oleh guru, sering mencontek pekerjaan temannya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, malas-malasan dalam belajar, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudasir (2016: 90) bahwa “Anak yang tidak mengenal disiplin akan cenderung menjadi anak yang nakal/pembangkang”. Disiplin adalah mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Mudasir (2016: 89) menyatakan bahwa disiplin merupakan rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa

sosial untuk memenuhi segala aturan di sekolah sehingga bisa belajar dengan baik. Namun pada kenyataannya menurut wakil Dirjen Unesco (dalam Mulyadi 2011: 88) menyatakan bahwa “Kelemahan pendidikan di Indonesia terletak pada penegakan disiplin”.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 1 Kandis dan wawancara yang telah dilakukan kepada Sri Rahmadhani, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia pada 6 September 2017, fenomena yang ditemukan penulis yaitu masih ada siswa yang kurang disiplin. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang tidak percaya diri (menyontek) saat ulangan atau ujian, masih ada siswa yang mengerjakan PR di sekolah, siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan masih banyak lagi hal-hal yang menunjukkan bahwa siswa kurang menanamkan kedisiplinan dalam belajar. Sebagaimana komponen disiplin itu diantaranya: 1) siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial, 2) siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan, 3) siswa jangan merasa diawasi oleh guru, 4) siswa bertindak sebagai pengawas/pengontrol diri sendiri, 5) siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulangnya lagi (Mudasir, 2016: 94).

Berdasarkan tata tertib siswa SMP Negeri 1 Kandis pada kenyataannya masih saja ditemukan peserta didik yang melanggar peraturan tersebut atau kurang disiplin pada dirinya sendiri, seperti tidak menggunakan perlengkapan sekolah, terambatkan, bolos, keluar masuk kelas, dan lain-lain. Selain itu masalah yang ditemukan penulis pada hasil belajar yaitu masih ada peserta didik yang

mengalami kesulitan belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah, yang mana hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia KKM nya adalah 75. Salah satu contohnya yaitu pada kelas VIII-d, masih ada 10 siswa yang tidak tuntas dalam UTS mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Alasan penulis memilih judul ini adalah berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan sewaktu melakukan observasi dan wawancara pada 6 September 2017, penulis menemukan masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, khususnya siswa di kelas VIII, dan apakah ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar itu sendiri, sehingga penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Menurut sepengetahuan penulis, penelitian ini bukanlah merupakan penelitian yang pertama, tetapi sudah merupakan penelitian lanjutan. Sudah ada beberapa peneliti terdahulu yang penulis temukan terkait dengan kedisiplinan siswa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meitri Rahartiwi tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat*”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan masalah penelitian tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat. Penelitian ini menggunakan teori tentang Disiplin yang dikemukakan oleh Tu’u (2004). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu

korelasi. Hasil penelitian : (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar. (2) Peranan variabel kedisiplinan dalam menentukan keberhasilan belajar yaitu sebesar 24,32%, sedangkan sisanya berasal dari faktor lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa dan jenis penelitiannya yaitu korelasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini objeknya yaitu siswa kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat, sedangkan objek yang penulis teliti yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Meida Ami Sumarli tahun 2016 dengan judul *“Hubungan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 ”*, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau, dengan masalah penelitian tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori tentang Manajemen Kelas yang dikemukakan oleh Mudasir (2011) dan Mulyadi (2011). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang mana guru telah berhasil menyelesaikan KKM sebesar 80. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek

penelitian. Penelitian ini objeknya yaitu siswa kelas VII-1 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, sedangkan objek yang penulis teliti yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rosma Elly dalam *Jurnal Pesona Dasar* volume 3 nomor 4 tahun 2016 dengan judul “*Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*”, program studi PGSD FKIP Unsyiah. Masalah penelitian ini yaitu tentang hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan teori tentang Cara Belajar yang Efektif dan Efisien yang dikemukakan oleh Sulistyowati (2001). Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa dan jenis penelitiannya yaitu korelasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini objeknya yaitu siswa kelas V SD SD Negeri 10 Banda Aceh, sedangkan objek yang penulis teliti yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bagi guru, sebagai masukan untuk memperbaiki cara mengajarnya dan untuk meningkatkan hasil belajar mata

pelajaran Bahasa Indonesia siswa. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia melalui kedisiplinan yang tinggi di SMP Negeri 1 Kandis, bagi orang tua, sebagai bahan masukan untuk memantau kedisiplinan terhadap peningkatan hasil belajar anaknya. Sedangkan manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk memberikan bahan masukan sebagai acuan atau pustaka bacaan dalam penelitian lanjutan terkait masalah yang sejenis atau relevan.

Berdasarkan latar belakang masalah dengan gejala-gejala di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018?”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan hubungan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018” termasuk ke dalam ruang lingkup motivasi ekstrinsik. Menurut Mudasir (2016: 94) indikator kedisiplinan siswa, diantaranya: 1) Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial, 2) Siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan, 3) Siswa jangan merasa diawasi oleh guru, 4) Siswa bertindak sebagai pengawas/pengontrol diri sendiri, 5) Siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulangnya lagi. Sedangkan menurut Tu’u (2004: 96) indikator kedisiplinan siswa diantaranya: 1) Motivasi untuk taat, 2) bertindak dan berbuat lebih baik, 3) tidak seenaknya bertindak, 4) menjadi teratur, 5) kebiasaan tertib, 6) hubungan baik dengan orang lain, 7) tidak bermasalah dalam tata tertib sekolah, 8) berusaha memperbaiki diri.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak berkepanjangan dan nantinya diharapkan menghasilkan pembahasan yang terarah dan jelas maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian tentang Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018 ini dibatasi pada teori tentang disiplin

yang dikemukakan oleh Mudasir (2016: 94) terkait tentang indikator kedisiplinan siswa diantaranya: 1) Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial, 2) Siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan, 3) Siswa jangan merasa diawasi oleh guru, 4) Siswa bertindak sebagai pengawas/pengontrol diri sendiri, 5) Siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi. Hasil belajarnya juga dibatasi yaitu pada hasil belajar UTS semester ganjil dan genap pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar mempermudah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang berjudul: “Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hubungan adalah keadaan berhubungan; kontak; sangkut-paut; ikatan.
(Depdiknas, 2008: 508)
- 2) Disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik (Mudasir, 2016: 89).
- 3) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2014: 45).

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang penulis kemukakan berkaitan dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018” ialah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kedisiplinan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Tu’u (2004: 92) dan Syah (2011: 153) yang menyatakan bahwa jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa harus menanamkan kedisiplinan.

1.4.2 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016: 96). Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

“terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.4.3 Teori

1.4.3.1 Hakikat Disiplin

1.4.3.1.1 Pengertian Disiplin Siswa

Mudasir (2016: 89) menyatakan bahwa “Disiplin berasal dari bahasa Yunani “Disciplus” yang berarti murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya.

Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar”.

Adapun menurut kamus umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta (dalam Mudasir, 2016: 89), “Istilah disiplin mengandung pengertian yaitu latihan batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib di sekolah”. Sejalan dengan pendapat di atas, Tu’u (2004: 33) juga berpendapat bahwa disiplin adalah segala peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku atau sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

Begitu juga menurut Mulyadi (2011: 86) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu hal yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Imron (2011: 172) juga memberikan pengertian disiplin yaitu suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung di dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan rasa senang hati. Imron (2011: 173) berpendapat bahwa

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

1.4.3.1.2 Pentingnya Disiplin

Mudasir (2016: 90) menyatakan bahwa,

Disiplin itu penting supaya dapat mengatur atau mengontrol perilaku anak untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang dan sebaliknya harus dilakukan. Anak yang tidak mengenal

disiplin akan cenderung menjadi anak nakal/pembangkang, oleh karena itu pembentukan disiplin adalah sejalan dengan pendidikan watak. Pembentukan disiplin pada saat sekarang bukan hanya sekedar menjadikan anak agar patuh dan taat pada aturan tata tertib tanpa alasan mau menerima begitu saja, melainkan sebagai upaya untuk mendisiplinkan diri sendiri (*self discipline*) atau *self control*, artinya ia berperilaku baik, patuh dan taat pada aturan bukan karena paksaan dari orang lain atau guru melainkan karena kesadaran dirinya sendiri.

1.4.3.1.3 Teknik-Teknik Membina Disiplin Kelas

Menurut Mudasir (2016: 92) teknik yang dapat membantu dalam pembinaan disiplin kelas adalah:

- 1) Mengadakan perencanaan bersama antara guru dengan siswa.
- 2) Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa.
- 3) Membina organisasi kelas secara demokratis.
- 4) Membiasakan agar siswa dapat berdiri sendiri/mandiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- 5) Membiasakan siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2011: 91), memaparkan sebagai berikut,

Terdapat beberapa teknik yang dapat membantu dalam membina disiplin kelas, diantaranya:

- 1) Tepat waktu
- 2) Siapkan rencana pelajaran
- 3) Lakukan sesuatu dengan aturan dan pelaksanaan yang sama dan konsisten
- 4) Bervariasi dalam aktivitas kelas
- 5) Tidak mengancam dan menantang para siswa
- 6) Buatlah tugas para siswa yang tepat dan cocok
- 7) Tegastlah dalam permulaan dan secara perlahan mulai dikendorkan bila hubungan sudah terjalin dengan baik
- 8) Hindari adanya siswa favorit diantara mereka

- 9) Jalin hubungan kerjasama dengan orang tua

1.4.3.1.4 Indikator Disiplin Siswa

Menurut Mudasir (2016: 94-95) peran siswa dalam menciptakan suasana disiplin dalam kelas sangat penting karena faktor utama adalah siswa itu sendiri dan siswa merupakan subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk turut serta mewujudkan disiplin. Untuk itu ada beberapa indikator yang harus diperhatikan oleh siswa dalam mewujudkan disiplin, antara lain:

- 1) Siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial
- 2) Siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan
- 3) Siswa jangan merasa diawasi oleh guru
- 4) Siswa bertindak sebagai pengawas/pengontrol diri sendiri
- 5) Siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi

1.4.3.2 Hakikat Hasil Belajar

1.4.3.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Majid (2014: 28) menyatakan bahwa hasil belajar adalah puncak dari proses belajar. Hasil belajar dapat terjadi berkat penilaian guru. “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar” (Woodworth dalam Majid, 2014: 28). Sedangkan menurut Tu’u (2004: 75) berpendapat bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan

keterampilan dari suatu mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Suprijono (2009: 7) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap atau perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Kunandar (2014: 62), “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Lebih lanjut Sudjana (dalam Kunandar 2014: 62) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.

1.4.3.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Merson (dalam Tu’u, 2004: 78) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

- 1) Faktor kecerdasan. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk potensi-potensi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.
- 2) Faktor bakat. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa yang lain. Misalnya ada siswa yang berbakat dalam ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya.

- 3) Faktor minat dan perhatian. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.
- 4) Faktor motif. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Dalam belajar, kalau siswa memiliki motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- 5) Faktor cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- 6) Faktor lingkungan keluarga. Orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu juga menjalin komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak.
- 7) Faktor sekolah. Hasil belajar siswa akan lebih tinggi jika sekolah bisa menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan per orang berjalan dengan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang pembelajaran yang memadai, serta siswa tertib disiplin.

1.4.3.2.3 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

(Kunandar, 2014:70)

- 1) Melacak kemajuan peserta didik, dalam hal perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat.
- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai.
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Sudjana (dalam Majid, 2014:28) juga memaparkan,

Tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006: 130). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kandis. Sekolah ini beralamat di Jalan Jendral Sudirman kelurahan Telaga Samsam kecamatan Kandis kabupaten Siak. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis yang berjumlah 206 siswa. Adapun keseluruhan jumlah siswa tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 1 JUMLAH POPULASI KELAS VIII SMP NEGERI 1 KANDIS KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI
1.	VIII A	34
2.	VIII B	35
3.	VIII C	32
4.	VIII D	35
5.	VIII E	35
6.	VIII F	35
Jumlah populasi keseluruhan		206

1.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Menurut Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa random sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 82 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis. Jumlah sampel tersebut merupakan 40% dari populasi, populasinya yaitu 206 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka harus diambil semua untuk dijadikan sampel, tapi jika lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-25% atau lebih.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi atau hubungan. Menurut Darmadi (2013: 7) menyatakan bahwa metode korelasi adalah penelitian untuk menentukan ada tidaknya hubungan antaranya dua variabel atau lebih. Jadi penelitian korelasi tujuannya untuk melihat tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kedisiplinan siswa (x) dan hasil belajar (y).

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut Suryabrata (2014: 80) “Penelitian lapangan adalah penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit”. Dalam penelitian ini, penelitian lapangannya berada di SMP Negeri 1 Kandis kecamatan Kandis kabupaten Siak.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sumarta (2015:55) “Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel”. Data penelitian diambil dari jawaban kuisisioner dari responden dan dokumentasi. Di mana seorang responden dihadapkan pada beberapa pernyataan. Hasil perhitungan skor dan nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 20 untuk membuktikan hubungan antar variabel.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data terkait penelitian hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut:

1.7.1 Teknik Observasi

Menurut Emzir (2012: 37) observasi atau pengamatan adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Penulis melakukan observasi di kelas VIII d SMP Negeri 1 Kandis pada tanggal 6 September 2017. Adanya observasi dapat membantu penulis untuk mengumpulkan data terkait dengan disiplin siswa. Dari observasi ini penulis menemukan masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin seperti terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru, dsb.

1.7.2 Teknik Angket

Menurut Febliza dan Afdal (2015: 28) “Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait dengan kedisiplinan siswa. Angket dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Febliza dan Afdal (2015: 32), Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

1.7.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Riduwan (2015: 58) “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”. Adanya dokumentasi dapat membantu penulis untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini hasil belajar yang akan diteliti yaitu nilai UTS Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara:

- 1) pada tahap pertama dilakukan pencatatan hasil jawaban angket yang telah diisi oleh responden;
- 2) mengklasifikasi hasil angket disiplin siswa (X) dan hasil belajar (Y);
- 3) membuat statistik deskriptif kedua variabel (tabel dan grafik);
- 4) menguji validitas, reliabilitas, dan normalitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 20.

Kaidah pengujian validitas:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tidak valid (Sujarweni, 2015: 199)

Kadah pengujian reliabilitas:

Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka konstruk pernyataan reliabel

Jika nilai $\alpha < 0,60$ maka konstruk pernyataan tidak reliabel (Sujarweni, 2015: 199)

Kaidah pengujian normalitas:

Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015: 55)

- 5) Mencari hubungan. Untuk melihat hubungan kedua variabel, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 20.

Kaidah pengujian korelasi:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak (Sujarweni, 2015: 143).

TABEL 2 NILAI KEMAMPUAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nilai	Kategori
86-100	Baik sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
<40	Sangat kurang

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel, sebagai berikut:

TABEL 3 PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI TERHADAP KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Riduwan, 2015: 228

- 6) Menentukan besarnya sumbangan variabel X terhadap Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \cdot 100\% \quad (\text{Riduwan, 2015: 228})$$

- 7) Selanjutnya, untuk melihat signifikansi kedua variabel, digunakan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian:

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka signifikan.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka tidak signifikan

Dengan ketentuan tingkat kesalahan (α)= 0,05 dengan rumus derajat bebas

(db) = n-2 (Riduwan, 2015: 229)

1.9 Uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas, dan Hipotesis

1.9.1 Validitas Data

Menurut Pramono (2014:225) “Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat penilaian yang benar-benar sesuai”. Menurut Sujarweni (2015: 192) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan atau pernyataan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sebaliknya jika r tabel $>$ r hitung, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Dalam hal ini penulis meminta 20 siswa untuk mengisi angket. Karena jumlah siswanya 20 berarti $n=20$. Dimana $df=n-2$ berarti $df=20-2=18$. Dengan demikian diperoleh nilai r tabel yaitu sebesar 0,378 (Lampiran7). Lalu nilai r tabel dibandingkan dengan nilai r hitung pada masing-masing butir soal (Lampiran 6), sehingga diperoleh hasil pengujian validitas yaitu 14 pernyataan yang memiliki nilai r tabel $<$ r hitung dan 1 pernyataan yang memiliki nilai r tabel $>$ r hitung. Jadi, dari 15 pernyataan yang disajikan 14 pernyataan dinyatakan valid dan 1 pernyataan dinyatakan tidak valid yaitu pernyataan nomor 5, sehingga pernyataan nomor 5 tersebut tidak digunakan dalam penyebaran angket selanjutnya yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4 PENGUJIAN VALIDITAS KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KANDIS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Pernyataan	r-hitung	r-tabel (r_{n-2})	Keterangan
1	0,594	0,378	Valid
2	0,902	0,378	Valid
3	0,678	0,378	Valid
4	0,880	0,378	Valid
5	0,168	0,378	Tidak Valid
6	0,648	0,378	Valid
7	0,523	0,378	Valid
8	0,450	0,378	Valid
9	0,832	0,378	Valid
10	0,571	0,378	Valid
11	0,674	0,378	Valid
12	0,828	0,378	Valid
13	0,865	0,378	Valid
14	0,939	0,378	Valid
15	0,937	0,378	Valid

1.9.2 Reliabilitas Data

Sujarweni (2015: 192) menyatakan bahwa reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat

dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan atau pernyataan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Dalam hal ini penulis menggunakan program SPSS versi 20 untuk menguji reliabilitas data.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil bahwa instrumen pada variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dianggap reliabel karena nilai Alpha > 0,6. Hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan pada kedisiplinan di mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis yaitu sebesar 0,933 (Lampiran 6) yang berarti lebih besar dari 0,6. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel berikut:

TABEL 5 HASIL UJI RELIABILITAS KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KANDIS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Kedisiplinan (X)	0,933	0,6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel, karena $0,933 > 0,6$.

1.9.3 Normalitas Data

Menurut Sujarweni (2015: 52) "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian".

Jika Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika Sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015: 55)

Dalam hal ini penulis menggunakan program SPSS versi 20 untuk menguji reliabilitas data. Berdasarkan hasil pengujian normalitas, Sig data untuk kedisiplinan adalah $0,052 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan sig data hasil belajar adalah $0,553 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal (Lampiran 8). Jadi, data kedisiplinan dan hasil belajar keduanya berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6 HASIL UJI NORMALITAS KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KANDIS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Variabel	Sig Data	Kriteria	Keterangan
1	Kedisiplinan (X)	0,052	0,05	Normal
2	Hasil Belajar (Y)	0,553	0,05	Normal

1.9.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016: 96). Berdasarkan masalah tersebut dan uraian teori yang telah dikemukakan, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ketentuan:

Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak (Sujarweni, 2015: 143)





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau